

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu faktor yang menentukan eksistensi dan kelangsungan hidup (survival) suatu bangsa di masa depan yaitu efektivitas dari fungsi pendidikan dalam menghasilkan sumberdaya pendidikan yang memiliki daya saing lokal, nasional, regional, bahkan global. Oleh karenanya, pengembangan bidang pendidikan perlu dilakukan secara continue atau berkelanjutan dalam rangka transformasi kebudayaan yang dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran guna menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang dapat bersaing.¹

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sampai kini peningkatan kualitas pendidikan bangsa masih cenderung kurang maksimal. Hal itu dapat ditandai dari rendahnya mutu manajemen sekolah. Persoalan mutu berkenaan dengan sistem pendidikan yang dijalankan melalui proses *input* (masukan), proses, *output* (keluaran) dan *outcomes* (hasil).² Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan berkualitas memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan berkelanjutan suatu negara. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, sekolah sebagai sebuah sistem, seharusnya memiliki

¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 11.

² *Ibid.*

sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Dalam dunia pendidikan, hal ini disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat juga diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama, sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut. Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat, dan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, siswa perlu di kelola sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah manajemen kesiswaan, yang merupakan upaya pengelolaan seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah, termasuk aspek pendidikan, sosial, dan psikologis.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.³ Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara optimal dapat membantu upaya perkembangan siswa melalui proses pendidikan disekolah.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Hal: 46.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sjukur sebagaimana dikutip oleh Mutia Putri dkk. hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.⁴ Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan). Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Salah satu kebijaksanaan sekolah yang dapat dipengaruhi oleh hasil belajar siswa adalah manajemen kesiswaan (Chotimah, 2020). Pada manajemen kesiswaan khususnya yang berkaitan dengan penentuan bentuk dari bimbingan siswa dalam belajar.

Hubungan antara manajemen kesiswaan dan hasil belajar siswa dapat sangat signifikan. Manajemen kesiswaan mencakup dukungan emosional terhadap siswa. Ketika siswa merasa didukung dan diberikan perhatian, mereka cenderung lebih termotivasi dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Manajemen kesiswaan yang baik

⁴ Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati, "Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, (Vol. 6, No. 2, 2021), hal. 119.

juga dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, proyek sekolah, dan kepemimpinan. Keterlibatan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan berkontribusi pada perkembangan pribadi dan akademis siswa.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Hubungan positif antara manajemen kesiswaan dan hasil belajar siswa adalah hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengembangan minat dan bakat Pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.⁵ Keadaan yang sebenarnya, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya dalam dunia bidang kesiswaan yaitu penerimaan siswa baru sampai siswa lulus, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam, seperti di satu sisi siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademiknya, di sisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Pasal 1 (UU RI NO.20 TH 2003).

siswa. Oleh karena itu, diperlukan layanan bagi siswa yang dikelola dengan baik. Layanan yang baik di sini adalah ketika siswa mendapatkan wadah yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, karena siswa beragam kemampuannya. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan akademik baik, tetapi dilain sisi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi siswa harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu.

Dalam upaya memperoleh hasil belajar yang tinggi, berbagai pihak telah mengupayakan usaha-usaha yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pihak sekolah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar telah berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yaitu dengan meningkatkan kemampuan akademis guru. Kemampuan manajerial, kemampuan mengajar serta kemampuan melakukan interaksi dengan siswa dapat meningkatkan pencapaian tujuan belajar. Pihak sekolah juga telah meningkatkan sarana dan prasarana bagi siswa, peningkatan kemandirian belajar serta kemampuan siswa dalam penyesuaian diri di sekolah.⁶

Faktor yang dapat memprediksi dan mempengaruhi keberhasilan belajar mereka adalah seorang guru, hubungan seorang guru dengan siswa yang merupakan predictor yang signifikan dari kinerja. guru yang memiliki kualitas dapat menghasilkan seorang peserta didik yang berkualitas pula, di dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memberikan pengaruh yang

⁶ Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati Ernawati, “Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar”, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, (Vol. 6, No. 2, 2021), hal. 119-120.

baik bagi peserta didik.⁷ Namun faktanya, seorang guru dalam melaksanakan tugas maupun perannya, khususnya seorang guru pada bidang manajemen kesiswaan sering kali tidak tercapai secara efektif dan efisien, dikarenakan guru yang tidak berkualitas dan tidak berkompeten dalam bidangnya yang membuat guru melalaikan dan dapat mengakibatkan pengelolaan manajemen bidang kesiswaan menjadi tidak tertata dengan baik, dan juga penghambat yang erat terjadi yaitu dalam bimbingan terhadap siswa yang menjadi penghambat dalam kemajuan prestasi siswa, maka dari itu di dalam memilih pembina kesiswaan harus diseleksi secara baik agar menghasilkan *output* yang memuaskan.⁸ Manajemen kesiswaan sebagai wadah para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, dengan memberikan layanan yang baik mampu meningkatkan kemampuan para peserta didik sehingga menghasilkan prestasi yang baik pula.

MTs. Ma'arif Bakung adalah salah satu sekolah menengah tingkat pertama di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencerminkan sejauh mana pendidikan di sekolah tersebut berhasil dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan aspek-aspek yang berkontribusi pada hasil belajar siswa, salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Kemudian, temuan penting dalam

⁷ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).

⁸ Dwi Asish, Dkk, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar," *Academy of Edukasi Journal* 12, no. 2 (2021): 206.

penelitian ini adalah kemampuan manajemen kesiswaan yang baik akan berdampak positif pada hasil belajar siswa, karena nantinya manajemen kesiswaan ini bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilakukan disekolah dapat berjalan dengan tertip dan teratur.

Berdasarkan dari informasi dan data terkait yang mendukung, diketahui bahwa MTs. Ma'arif Bakung dalam konteks implementasi manajemen kesiswaan dapat mendorong pengembangan potensi siswa di berbagai bidang, seperti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, seni, dan lainnya, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sebagai contoh prestasi, yaitu: MTs. Ma'arif Bakung mendapatkan Juara 1 di kejuaraan perlombaan liga futsal tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur tahun 2023 dan Juara 1 di kejuaraan pidato bahasa arab SE-EKS KARISIDENAN KEDIRI tahun 2023 Selain itu, menciptakan iklim belajar yang kondusif, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.⁹

Berangkat dari penjelasan tersebut, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut terkait dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs. Ma'arif Bakung. Dengan memahami pentingnya manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung, maka penelitian, evaluasi, dan pengembangan yang terus-menerus dalam hal ini akan menjadi langkah yang relevan dan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, implementasi manajemen kesiswaan yang baik dapat berkontribusi positif dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik dan pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, Sehingga penulis merumuskan judul penelitian ini yaitu **“Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk**

⁹ Observasi, tanggal 13 Oktober 2023, di MTsN 4 Tulungagung.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas akan timbul beberapa pertanyaan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana hasil dari penerapan kesiswaan terhadap hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat menjadikan bahan pemikiran dalam rangka pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji tentang analisis pandangan tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharap barmanfaat bagi kepala sekolah sebagai rujukan dalam melaksanakan pengelolaan Pendidikan terutama berkaitan dengan tenaga pendidik guna meningkatkan kinerjanya dan kualitas tenaga pendidik sehingga tujuan sekolah yang telah direncanakan dapat tercapai.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kualitas.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu tenaga pendidik, yang nantinya sangat berguna bagi peneliti baik sekarang maupun dimasa depan.

E. Penegasan istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Menejemen Kesiswaan

Menurut Marno dan Triyo supriyanto manajemen kesiswaan adalah suatu kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan sampai siswa tersebut lulus dari sekolah melalui program ekstrakurikuler dan kurikuler.¹⁰

Menurut Mulyasa Mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah pengaturan terhadap kegiatan yang berhadapan dengan siswa, dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari sekolah. Manajemen tidak hanya berhubungan dengan data siswa, Melainkan melainkan adanya aspek lain yang dapat membantu keterampilan siswa, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam kesiswaan dalam agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Rohiat menyatakan bahawa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengelola siswa dari masuk sampai keluar dari sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan, penerimaan siswa baru pembinaan siswa, dan proses kelulusan siswa.¹²

¹⁰ Marno dan Triyo supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*. ...,hal 91

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 45-46

¹² Rohiat, *Menejen Sekolah*,(Bengkulu: PT Retika Aditama, 2008), hal 25

Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, siswa banyak menghadapi problem pendewasaan entah itu problem antara siswa satu dengan yang lain, norma yang berbeda antara karena pengaruh perkembangan zaman atau kemajuan pengetahuan dan teknologi serta pendidikan, kesulitan dalam menilai kemampuan dirinys dibanding dengan permasalahan yang dihadapi, dan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan berbagai kondisi sekaolah yang kompleks.¹³

Adanya manajemen keseiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin untuk peserta didik semenjan sampai proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karna sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.¹⁴

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah

¹³ Sunarto, Agung Hartono.B, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: DEPDIKBUD PT. Rineka Cipta, 1995.), hal 215

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal., 22

ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar.

2. Secara Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul "*Implementasi Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur*" adalah Kajian tentang penerapan penanganan siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur

mengenai peran seorang guru kesiswaan yang memiliki wewenang untuk mengatur terhadap kegiatan yang berhadapan dengan siswa, dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari sekolah dengan segala kemampuan dan keahlian yang dimiliki guru kesiswaan di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini kami bahas dengan mengumpulkan sistematika pembahasan, Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Di dalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Di dalamnya berisikan kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori- teori besar (*grand theory*) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjelas bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum madrasah yang akan diteliti baik nanti dari letak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Di dalamnya berisikan paparan data dan temuan penelitian tentang perencanaan, implementasi, evaluasi, dan hasil penerapan manajemen

kesiswaan terhadap hasil belajar. Data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehinggalah tersebut bagian dari penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Didalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan,

BAB V: Di dalamnya berisikan pembahasan yang meliputi tentang temuan penelitian, Rencana, penerapan, evaluasi, dan hasil penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa di MTs. Ma'arif Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur.

BAB VI: Di dalamnya berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran